



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK

PERATURAN DAERAH KABUPATEN DEMAK

NOMOR 6 TAHUN 2006

TENTANG

RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG (RPJP)  
KABUPATEN DEMAK TAHUN 2006-2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI DEMAK,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka pengintegrasian perencanaan pembangunan daerah dalam sistem pembangunan nasional, dipandang perlu menyusun dokumen perencanaan pembangunan daerah berupa Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kabupaten Demak Tahun 2006 - 2025 ;
  - b. bahwa untuk maksud tersebut huruf a di atas, perlu ditetapkan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kabupaten Demak 2006 - 2025 .

- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950);
  2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
  3. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4389);
  4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);

5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah ( Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437. ) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah ( Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4493) yang ditetapkan dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 108, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4548) ;
6. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1976 tentang Perluasan Kotamadya Daerah Tingkat II Semarang ( Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1976 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3079 ) ;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi Sebagai Daerah Otonom ( Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2000 Nomor 54, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3952 ) ;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah( Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2005 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4593 ) ;
10. Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 7 Tahun 2004 tentang Lembaran Daerah dan Berita Daerah .

Dengan persetujuan bersama

**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN DEMAK**

dan

**BUPATI DEMAK**

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan: **PERATURAN DAERAH TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG (RPJP) KABUPATEN DEMAK TAHUN 2006-2025.**

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini, yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Demak ;
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah ;
3. Pemerintahan Daerah adalah Penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ;
4. Kepala Daerah adalah Bupati Demak ;
5. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Demak Tahun 2006-2025, yang selanjutnya disebut dengan RPJP Kabupaten Demak, adalah dokumen perencanaan pembangunan Kabupaten Demak untuk periode 20 (dua puluh) tahun terhitung mulai tahun 2006 sampai dengan tahun 2025;

Pasal 2

RPJP Kabupaten Demak memuat visi, misi dan arah pembangunan Kabupaten Demak yang penyusunannya dilakukan secara simultan dan terkoordinasi.

Pasal 3

RPJP Kabupaten Demak adalah sebagaimana tersebut dalam Lampiran Peraturan Daerah ini dan merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

Pasal 4

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Demak.

Disetujui DPRD Kabupaten Demak  
dengan Keputusan No.29/KEP.DPRD/  
2006 tgl. 3 Agustus 2006

Ditetapkan di Demak  
pada tanggal 3 Agustus 2006

Diundangkan di Demak  
pada tanggal 3 Agustus 2006

Plt. SEKRETARIS DAERAH KAB. DEMAK

WAHYONO SUSMONO  
Pembina Tk. I  
NIP. 500066427

BUPATI DEMAK

TAFITA ZANI

**LAMPIRAN**

**PERATURAN DAERAH KABUPATEN DEMAK  
NOMOR 6 TAHUN 2006**

**TENTANG**

**RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG  
(RPJP) KABUPATEN DEMAK  
TAHUN 2006-2025**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>I - 1</b>
1.1 LATAR BELAKANG.....	I - 1
1.2 MAKSUD DAN TUJUAN .....	I - 2
1.3 LANDASAN HUKUM .....	I - 3
1.4 HUBUNGAN RPJP KABUPATEN DEMAK DENGAN DOKUMEN PERENCANAAN LAINNYA.....	I - 3
1.5 SISTEMATIKA PENYUSUNAN .....	I - 4
<b>BAB II KONDISI, ANALISIS DAN PREDIKSI KONDISI UMUM KABUPATEN DEMAK .....</b>	<b>II - 1</b>
2.1 KONDISI DAN ANALISIS .....	II - 1
2.1.1 GEOMORFOLOGI DAN LINGKUNGAN HIDUP .....	II - 2
2.1.2 DEMOGRAFI .....	II - 7
2.1.3 EKONOMI DAN SUMBER DAYA ALAM .....	II -11
2.1.4 SOSIAL BUDAYA DAN POLITIK .....	II -18
2.1.5 PRASARANA DAN SARANA .....	II -25
2.1.6 PEMERINTAHAN .....	II -28
2.2 PREDIKSI KONDISI UMUM DAERAH .....	II -31
<b>BAB III VISI, MISI DAN ARAH PEMBANGUNAN KABUPATEN DEMAK TAHUN 2006-2025 .....</b>	<b>III - 1</b>
3.1 VISI PEMBANGUNAN KABUPATEN DEMAK TAHUN 2006-2025.....	III - 1
3.2 MISI PEMBANGUNAN KABUPATEN DEMAK TAHUN 2006-2025.....	III - 2
3.3 ARAH PEMBANGUNAN KABUPATEN DEMAK TAHUN 2006-2025.....	III - 3
3.3.1 TUJUAN .....	III - 3
3.3.2 SASARAN POKOK .....	III - 3
3.3.3 ARAH PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG .....	III - 7
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>IV - 1</b>

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 LATAR BELAKANG

Ditetapkannya Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, telah membawa perubahan signifikan dalam penyusunan dokumen perencanaan daerah. Pada saat dokumen perencanaan daerah masih diatur dengan Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2000, Rencana Strategis (Renstra) merupakan dokumen yang harus disusun. Pada saat itu Renstra merupakan acuan dan panduan penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan daerah.

Terkait dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah, disusun perencanaan daerah sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional. Dengan diterbitkannya aturan tersebut diharapkan pembangunan daerah baik provinsi maupun kabupaten/kota dapat sejalan dengan pembangunan nasional, tidak parsial masing-masing daerah. Pembangunan nasional sebagai suatu sistem besar yang didalamnya terdiri atas sub sistem-sub sistem, yaitu pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota. Dengan demikian arah dan kebijakan pembangunan daerah dapat bersinergi dengan arah dan kebijakan pembangunan nasional.

Dalam pasal 150 Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 ayat 3 disebutkan bahwa, perencanaan pembangunan daerah disusun secara berjangka yang meliputi:

- a. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, disingkat RPJP Daerah untuk jangka waktu 20 tahun yang memuat visi, misi dan arah pembangunan daerah yang mengacu kepada RPJP Nasional.
- b. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah selanjutnya disebut RPJM Daerah untuk jangka waktu 5 tahun. RPJM Daerah merupakan penjabaran dari visi, misi dan program kepala daerah yang

penyusunannya berpedoman kepada RPJP Daerah dengan memperhatikan RPJM Nasional. RPJM Daerah memuat arah kebijakan keuangan daerah, strategi pembangunan daerah, kebijakan umum dan program satuan kerja perangkat daerah, lintas satuan kerja perangkat daerah dan program kewilayahan disertai dengan rencana kerja dalam kerangka regulasi dan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif.

- c. Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), merupakan penjabaran dari RPJM Daerah untuk jangka waktu 1 (satu) tahun, yang memuat rancangan kerangka ekonomi daerah, prioritas pembangunan daerah, rencana kerja dan pendanaannya, baik yang dilaksanakan langsung oleh pemerintah daerah maupun ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat, dengan mengacu kepada rencana kerja pemerintah.

Menyadari pentingnya perencanaan pembangunan daerah, maka Pemerintah Kabupaten Demak perlu menyusun Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJP Daerah) Tahun 2006 - 2025. Perencanaan pembangunan daerah tersebut disusun untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan pembangunan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek, sekaligus keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan.

## **1.2 MAKSUD DAN TUJUAN**

Maksud penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Demak Tahun 2006-2025 adalah untuk:

- a. Menyediakan dokumen perencanaan pembangunan Kabupaten Demak tahun 2006-2025 yang memuat visi, misi dan arah pembangunan daerah dalam jangka waktu 20 tahun ke depan.
- b. Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan di Kabupaten Demak untuk jangka waktu 20 tahun ke depan (tahun 2006-2025).

Adapun tujuan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Demak Tahun 2006-2025 adalah terumuskannya visi dan misi Kabupaten Demak yang mengacu kepada aspirasi kebutuhan masyarakat Kabupaten Demak serta adanya arah pembangunan daerah yang mengacu kepada RPJP Provinsi Jawa Tengah, RPJP Nasional dan kebutuhan masyarakat Kabupaten Demak.

### **1.3 LANDASAN HUKUM**

Landasan idiil penyusunan RPJP Kabupaten Demak Tahun 2006-2025 adalah Pancasila. Sedangkan sebagai landasan konstitusional adalah Undang-Undang Dasar 1945. Adapun sebagai landasan operasional meliputi seluruh ketentuan perundang-undangan yang berkaitan langsung dengan pembangunan nasional dan daerah, yaitu:

1. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor VII/MPR/2001 tentang Visi Indonesia Masa Depan.
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
4. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan, Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Negara.
5. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
6. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
7. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.

### **1.4 HUBUNGAN RPJP KABUPATEN DEMAK DENGAN DOKUMEN PERENCANAAN LAINNYA**

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Demak Tahun 2006-2025 merupakan dokumen perencanaan pembangunan Kabupaten Demak dalam bentuk visi, misi dan arah pembangunan Kabupaten Demak untuk periode 20 tahun ke depan yaitu meliputi kurun waktu mulai tahun 2006 sampai dengan tahun 2025 yang mengacu kepada RPJP Provinsi Jawa Tengah, RPJP Nasional dan kebutuhan masyarakat Kabupaten Demak.

RPJP Kabupaten Demak Tahun 2006-2025 selanjutnya akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Demak yang merupakan dokumen perencanaan pembangunan Kabupaten Demak yang memiliki jangka waktu 5 (lima) tahunan serta sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra SKPD) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD) Kabupaten Demak.

### **I.5 SISTEMATIKA PENYUSUNAN**

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Demak Tahun 2006-2025 disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

BAB II : KONDISI, ANALISIS DAN PREDIKSI KONDISI UMUM  
KABUPATEN DEMAK

BAB III : VISI, MISI DAN ARAH PEMBANGUNAN KABUPATEN DEMAK  
TAHUN 2006-2025

BAB IV : PENUTUP

## BAB II

### KONDISI, ANALISIS DAN PREDIKSI KONDISI UMUM KABUPATEN DEMAK

Berdasarkan Perda Nomor 3 Tahun 1991 tentang Sejarah dan Hari Jadi Kabupaten Demak bahwa Kabupaten Demak terdiri berdiri pada tanggal 28 Maret 1503, yaitu saat Penobatan Raden Patah sebagai Sultan Pertama Kerajaan Demak. Pada masa tersebut Demak mempunyai peran yang sangat besar di Jawa Tengah karena tidak hanya berfungsi sebagai pusat pemerintahan maupun pusat perdagangan, tetapi juga pusat penyiaran agama Islam.

Demak sebagai kota dagang, merupakan tempat kegiatan tukar menukar dan distribusi barang-barang perdagangan, baik yang diekspor maupun yang diimpor.

Hal ini terjadi karena letak Demak sangat strategis, yaitu di pintu masuk Selat Muria, yang memisahkan pegunungan Muria dengan Laut Jawa, di daerah pertemuan muara sungai Tuntang, Lusi, dan Serang, dan disamping itu juga berada di jalur lalu lintas pelayaran dan perdagangan dari Aceh menyusur pantai barat Sumatera, kemudian laut Sunda terus menyusur pantai utara Jawa hingga Maluku dan sebaliknya. Faktor yang lain, Demak mampu melayani barang-barang yang sangat dibutuhkan oleh para pedagang berbagai bangsa yang berlayar ke Maluku, yaitu bahan-bahan makanan, terutama beras. Oleh karena itu tidak mengherankan jika Demak menjadi tempat persinggahan para pedagang dari berbagai bangsa. Kecuali untuk kegiatan jual beli barang dagangan, mereka memperoleh barang perbekalan. Peran yang sangat besar dan strategis tersebut perlu dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan dalam menggagas "Demak masa depan" utamanya meningkatkan daya saing baik tingkat regional, nasional maupun global.

Pembangunan yang dilaksanakan Kabupaten Demak selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai sektor/bidang kehidupan masyarakat yang meliputi bidang geomorfologi dan lingkungan hidup, demografi, ekonomi dan sumber daya alam, sosial budaya dan politik, prasarana dan sarana serta pemerintahan. Disamping banyak kemajuan yang telah dicapai, harus diakui bahwa dengan segala plus minusnya masih banyak pula tantangan atau masalah yang belum sepenuhnya terpecahkan dan masih perlu dilanjutkan

upaya mengatasinya dalam pembangunan Kabupaten Demak 20 tahun ke depan.

## **2.1 KONDISI DAN ANALISIS**

### **2.1.1 GEOMORFOLOGI DAN LINGKUNGAN HIDUP**

Demak sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah terletak pada koordinat  $6^{\circ}43'26''$  –  $7^{\circ}09'43''$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ}27'58''$  –  $110^{\circ}48'47''$  Bujur Timur. Wilayah ini sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang, serta sebelah barat berbatasan dengan Kota Semarang. Jarak terjauh dari barat ke timur adalah sepanjang 49 km dan dari utara ke selatan sepanjang 41 km.

Dilihat dari ketinggian permukaan tanah dari permukaan laut (elevasi), wilayah Kabupaten Demak terletak mulai dari 0 m sampai dengan 100 m dari permukaan laut, yang dibatasi atas tiga region, yaitu: a.) Region A dengan elevasi 0 – 3 m meliputi sebagian besar Kecamatan Bonang, Demak, Karangtengah, Mijen, Sayung dan Wedung; b.) Region B dengan tiga elevasi, yaitu elevasi 3 – 10 m meliputi sebagian besar dari tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Demak, elevasi 10 – 25 m meliputi sebagian dari Kecamatan Dempet, Karangawen dan Mranggen, serta elevasi 25 – 100 m meliputi sebagian kecil dari Kecamatan Mranggen dan Kecamatan Karangawen; c.) Region C dengan elevasi lebih dari 100 m meliputi sebagian kecil dari Kecamatan Karangawen dan Mranggen. Sedang dari tekstur tanahnya, wilayah Kabupaten Demak terdiri atas dua region, yaitu Region A dengan tekstur tanah halus (liat) seluas 49.066 ha meliputi sebagian dari hampir seluruh kecamatan dari wilayah Kabupaten Demak kecuali Kecamatan Karangtengah dan Region B dengan tekstur tanah sedang (lempung) seluas 40.677 ha meliputi sebagian dari hampir seluruh kecamatan dari wilayah Kabupaten Demak kecuali Kecamatan Dempet dan Gajah.

Secara administratif luas wilayah Kabupaten Demak adalah 89.743 ha, terdiri atas 14 kecamatan, 241 desa dan 6 kelurahan. Sebagian penduduk bermata pencaharian petani karena sebagian besar wilayah adalah berupa lahan sawah yang cukup potensial yaitu 48.778 ha (54,35 persen) dan selebihnya

sebesar 40.970 ha (45,65 persen) berupa lahan kering. Menurut penggunaannya, sebagian besar lahan sawah yang digunakan berpengairan tadah hujan 18,98 persen (17.029 ha), teknis 21,65 persen (19.430 ha), setengah teknis 6,19 persen (5.558 ha), sederhana PU 2,72 persen (2.439 ha) dan sederhana non PU 4,81 persen (4.317 ha). Sedang untuk lahan kering 17,31 persen (15.532 ha) digunakan untuk tegal/kebun, 14,84 persen (13.319 ha) digunakan untuk bangunan dan halaman, 8,04 persen (7.211 ha) digunakan untuk tambak, 0,07 persen (63 ha) digunakan untuk tebat/empang/rawa, 1,75 persen (1.572 ha) berupa hutan negara, serta 3,65 persen (3.273 ha) untuk keperluan lainnya.

Sebagaimana musim di Indonesia pada umumnya, di Kabupaten Demak hanya dikenal dua musim yaitu musim kemarau dan penghujan. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin banyak mengandung uap air yang berasal dari Asia dan Samudera Pasifik, sehingga terjadi musim penghujan. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April – Mei dan Oktober – Nopember. Menurut data Dinas Kimpraswil Kabupaten Demak, selama tahun 2005 di wilayah Demak telah terjadi sebanyak 91 sampai dengan 107 hari hujan dengan curah hujan antara 1.081 mm sampai dengan 2.167 mm. Jumlah hari hujan terbanyak terjadi di daerah Buyaran dan paling sedikit di daerah Banyumeneng, sementara curah hujan tertinggi terjadi di daerah Buyaran dan paling sedikit di daerah Banyumeneng.

Wilayah hutan di Kabupaten Demak seluas 1.572 ha. Dari hutan yang hanya seluas itu pada tahun 2003 dihasilkan kayu jati pertukangan sebanyak 103 m<sup>3</sup>, kayu rimba pertukangan sebanyak 43 m<sup>3</sup>, dan kayu bakar yang meliputi jati dan kayu bakar rimba masing-masing sebanyak 7 m<sup>3</sup> dan sebanyak 25 m<sup>3</sup>. Sedangkan pada tahun 2004 dan 2005, tidak ada kayu yang dapat diproduksi.

Kondisi lingkungan pantai di wilayah Kabupaten Demak mengalami penurunan kualitas yang cukup memprihatinkan. Panjang pantai di Kabupaten Demak yang terbentang dari barat ke timur sepanjang 34,1

kilometer mengalami kerusakan yang cukup serius akibat abrasi air laut dan mengakibatkan kerusakan serta banyak hilangnya areal pertambakan yang dimiliki petani tambak di Kabupaten Demak. Sejak tahun 2000 sampai dengan 2004, panjang pantai yang terkena abrasi menunjukkan kecenderungan meningkat yaitu 12,6 km, 13,1 km, 13,6 km, 14 km, dan 14,6 km masing-masing untuk tahun 2000, 2001, 2002, 2003 dan 2004. Kondisi ini bila dibiarkan berlarut akan mengakibatkan daya dukung lingkungan yang tidak seimbang karena adanya abrasi, pencemaran laut, penyakit ikan dan rusaknya mangrove yang akan mengancam potensi sumberdaya perikanan dan kelautan.

Lingkungan hidup yang baik merupakan kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Lingkungan pantai yang bagi sebagian warga Demak merupakan sumber menggantungkan hidup merupakan sesuatu yang harus dijaga kelestariannya. Kondisi lingkungan pantai yang *sustainable* akan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat sehingga akan mampu menciptakan sebuah wilayah yang maju dan memiliki daya saing. Pelestarian lingkungan hidup akan menjamin kelangsungan hidup bagi generasi selanjutnya. Pemanfaatan sumber daya alam secara bijak dan efisien akan menjamin kontinuitas pasokan sumber daya alam yang dimanfaatkan bagi kepentingan umum. Pemanfaatan sumber daya alam tersebut seyogyanya dilakukan dengan memperhatikan prinsip berkelanjutan sehingga kelestarian sumber daya alam dan kondisi lingkungan hidup yang baik dapat dicapai.

Permasalahan yang dihadapi terkait dengan kondisi alam dan lingkungan hidup antara lain: (1) Meningkatnya jumlah penduduk yang pesat menyebabkan kemampuan penyediaan pangan semakin terbatas. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya konversi lahan sawah dan lahan pertanian produktif lainnya, rendahnya peningkatan produktivitas hasil pertanian serta menurunnya kondisi jaringan irigasi dan prasarana irigasi. Di lain pihak, bertambahnya kebutuhan lahan pertanian dan penggunaan lainnya akan mengakibatkan terganggunya keseimbangan tata air; (2) Kemajuan transportasi dan industrialisasi, pencemaran sungai dan tanah oleh industri, pertanian dan rumah tangga memberi dampak negatif dan mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan sistem lingkungan secara keseluruhan dalam menyangga kehidupan manusia; (3) Perubahan iklim dan pemanasan global

yang berdampak pada aktivitas dan kehidupan manusia merupakan tantangan tersendiri bagi keberlanjutan pembangunan dalam jangka panjang; serta (4) Kesadaran, sikap mental dan perilaku masyarakat yang masih rendah dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup untuk menjaga kenyamanan dan kualitas kehidupan. Peran masyarakat merupakan sebuah faktor yang paling dominan dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam. Sebaik apapun sistem yang dimiliki jika tidak didukung dengan peran serta masyarakat yang tinggi, maka sistem tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

Analisis peluang, ancaman, permasalahan dan keberhasilan bidang geomorfologis dan lingkungan hidup di Kabupaten Demak adalah sebagai berikut:

1. Peluang:

- a. Tingkat kesuburan tanah yang didukung dengan jaringan irigasi teknis serta pertanian seluas 6.3684 Ha sangat potensial untuk pengembangan di sektor pertanian
- b. Potensi kelautan Kabupaten Demak menciptakan peluang kemandirian usaha perikanan dan kelautan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat.
- c. Secara geografis, letak Kabupaten Demak yang berbatasan langsung dengan Kota Semarang sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, mempunyai arti strategis dan menciptakan peluang untuk menciptakan pola pembangunan yang mampu mempercepat upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Kabupaten Demak. Kedudukan Kota Semarang sebagai kota metropolitan (*Greater Semarang*) merupakan pusat pertumbuhan ekonomi (*growth center*) bagi wilayah sekitarnya. Kedudukan ini menjadikan Kota Semarang merupakan kota pendorong sekaligus penarik kegiatan perkembangan ekonomi kawasan sekitarnya. Suplai tenaga kerja dan *input raw material* dari Kabupaten Demak akan mampu menyangga aktivitas industri di Kota Semarang, disamping juga beberapa komoditas dari Kabupaten Demak akan terserap di Kota Semarang sebagai kota perdagangan. Sinergi ini akan

menciptakan hubungan yang saling menguntungkan kedua daerah yang berbatasan langsung.

2. Ancaman:

- a. Ketersediaan pangan semakin terbatas yang disebabkan oleh semakin meningkatnya konversi lahan sawah dan lahan pertanian produktif lainnya.
- b. Kasus pencemaran lingkungan cenderung meningkat, hal ini disebabkan oleh laju pertumbuhan penduduk yang terkonsentrasi di wilayah tertentu, perubahan gaya hidup yang konsumtif, serta rendahnya kesadaran masyarakat.
- c. Keterbatasan daya dukung lingkungan dan inkonsistensi dalam pengendalian pengembangan wilayah yang berkelanjutan.

3. Permasalahan:

- a. Daya dukung lingkungan yang belum pulih karena adanya abrasi, pencemaran laut, penyakit ikan dan rusaknya mangrove mengancam potensi sumberdaya perikanan dan kelautan.
- b. Volume sedimentasi yang tinggi pada jaringan irigasi, saluran tambak, dan alur pelayaran mempersulit pasokan (keluar masuk) air ke areal pertambakan dan mengganggu lalu lintas armada kapal nelayan.
- c. Belum dilaksanakannya prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Pembangunan yang berkelanjutan diperlukan untuk menjamin pembangunan tersebut tidak memiliki dampak yang buruk terhadap lingkungan. Dengan belum diterapkannya prinsip tersebut akan sulit mengantisipasi dampak buruk yang akan muncul.
- d. Belum lengkapnya produk-produk hukum yang berkaitan dengan pengaturan pengelolaan lingkungan hidup, sehingga pemanfaatan sumber daya alam, upaya pelestarian dan pengelolaan lingkungan belum memiliki pedoman yang jelas. Disamping itu pelanggaran-pelanggaran di bidang lingkungan hidup dan sumber daya alam belum dapat dilakukan tindakan hukumnya.

#### 4. Keberhasilan:

- a. Peningkatan sumberdaya manusia di kalangan petani nelayan melalui pelatihan dan pembinaan dalam rangka pengelolaan sumberdaya pantai yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
- b. Pemberdayaan masyarakat petani nelayan dalam pengelolaan sumberdaya yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan, seperti penanaman pohon bakau untuk mengatasi abrasi air laut.
- c. Dicanangkannya visi Kantor Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak yaitu kemandirian usaha perikanan dan kelautan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan analisis di atas, apabila pola perilaku masyarakat Kabupaten Demak dalam mempertahankan kondisi geomorfologi dan pelestarian lingkungan hidup tidak meningkat, maka ke depan akan lebih banyak muncul permasalahan terkait dengan lingkungan hidup. Dengan kegiatan baik yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Kabupaten Demak, ataupun pihak pemangku kepentingan yang sifatnya bisa merubah dan meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat sebaiknya lebih diintensifkan agar dalam masa 20 (dua puluh) tahun ke depan tidak akan terjadi kerusakan lingkungan yang makin parah.

#### 2.1.2 DEMOGRAFI

Bersumber dari data Sensus tahun 2000 jumlah penduduk Kabupaten Demak adalah 980.218 orang, terdiri atas 486.818 penduduk laki-laki dan 493.400 penduduk perempuan. Tingkat pertumbuhan penduduk (*rate = r*) yang dikenal dalam demografi ada dua macam, yakni tingkat pertumbuhan geometri dan eksponensial. Tingkat pertumbuhan geometri (*linear*) adalah pertumbuhan penduduk secara bertahap (*discrete*) atau tingkat pertumbuhan penduduk yang menggunakan dasar bunga berbunga (bunga majemuk). Dalam pertumbuhan penduduk geometri ini, tingkat pertumbuhan setiap tahunnya sama. Tingkat pertumbuhan eksponensial (*non linear*) adalah tingkat pertumbuhan secara terus menerus (*continuous*) dengan angka pertumbuhan (*rate*) yang konstan.

Dalam kajian ini tingkat pertumbuhan penduduk (*rate*) yang digunakan adalah pertumbuhan geometri. Adapun untuk menghitung angka pertumbuhan

penduduk, jumlah penduduk yang menjadi perhitungan geometri adalah jumlah penduduk Kabupaten Demak tahun 2004 dan 2005. Maka dengan menggunakan rumus:  $P_t = P_0 (1 + r)^t$  dapat dihitung tingkat pertumbuhan penduduk Kabupaten Demak tahun 2003–2004. Berdasarkan rumus ini tersebut diperoleh hasil perhitungan *rate* (*r*) Kabupaten Demak tahun 2004-2005 adalah 1,09 persen. Pertumbuhan penduduk tersebut lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk Jawa Tengah (1,58 persen).

*Sex Ratio* (rasio jenis kelamin) adalah perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dengan banyak penduduk perempuan pada suatu dan daerah dan waktu tertentu. Apabila diformulasikan menjadi jumlah penduduk laki-laki dalam kelompok umur tertentu (*i*) dibagi jumlah penduduk perempuan dalam kelompok umur tertentu (*i*) dikalikan konstanta (yang besarnya 100).

Besar kecilnya rasio jenis kelamin di suatu wilayah dipengaruhi oleh: *Pertama*, *sex ratio at birth* (rasio jenis kelamin waktu kelahiran); dan *kedua*, pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan. Jika kematian laki-laki lebih besar daripada jumlah kematian perempuan maka rasio jenis kelamin menjadi kecil; dan *ketiga*, pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan. Dapat disimpulkan bahwa apabila rasio jenis kelamin lebih besar 100 berarti di wilayah tersebut lebih banyak penduduk laki-laki, dan sebaliknya apabila rasio jenis kelamin lebih kecil 100 berarti lebih banyak penduduk perempuan. Kondisi *sex ratio* di Kabupaten Demak tahun 2005 adalah 97,69. Kondisi *sex ratio* di tingkat Jawa Tengah adalah 98,96.

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk pada wilayah tertentu dibagi luas wilayah tersebut dalam km<sup>2</sup>. Sesungguhnya ada beberapa macam kepadatan penduduk, misalnya kepadatan fisiologis, agraris dan ekonomi. Akan tetapi dalam kajian ini hanya akan dibahas kepadatan penduduk seperti yang didefinisikan di atas. Kondisi kepadatan penduduk di Kabupaten Demak adalah 1.154 jiwa per km<sup>2</sup>. Kondisi tersebut lebih tinggi bila dibandingkan dengan kepadatan penduduk Provinsi Jawa Tengah yakni sebesar 1.011,21 jiwa per km<sup>2</sup>.

*Dependency ratio*, yang dikenal sebagai rasio beban tanggungan atau rasio ketergantungan adalah jumlah penduduk di bawah umur 15 tahun dan di atas 65 tahun dibagi jumlah penduduk umur 15-64 tahun, dikalikan 100; atau

dengan penjelasan lain *dependency ratio* merupakan perbandingan antara banyaknya penduduk yang tidak produktif (penduduk usia 0-14 tahun ditambah penduduk usia 65 tahun ke atas) dengan banyaknya penduduk yang termasuk usia produktif (usia 15-64 tahun).

Secara kasar dapat diartikan bahwa *dependency ratio* (rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan) merupakan salah satu indikator maju mundurnya ekonomi suatu wilayah. Artinya semakin tinggi rasio ketergantungan, maka akan semakin rendah kemakmuran suatu wilayah, dan sebaliknya semakin rendah rasio ketergantungan maka akan semakin tinggi kemakmuran wilayah tersebut. Kondisi *dependency ratio* di Kabupaten Demak adalah 53,7 persen, yang berarti lebih tinggi dari *dependency ratio* Provinsi Jawa Tengah yang juga 51,15 persen.

Fertilitas selama tahun 2005, di Kabupaten Demak terdapat 12.738 kelahiran. Dilihat dari tingkat kelahiran kasar (*Crude Birth Ratio – CBR*) yang merupakan jumlah anak yang dilahirkan per 1.000 orang penduduk, tercatat CBR Kabupaten Demak tahun 2005 adalah 12,37. Sedang menurut tingkat kematian kasar (*Crude Death Ratio – CDR*) yang merupakan jumlah kematian per 1.000 orang penduduk, maka CDR Kabupaten Demak pada tahun yang sama adalah 3,91. Angka-angka ini jauh lebih besar dibanding angka tahun sebelumnya (2004) dimana tingkat kelahiran kasar sebesar 10,37 dan tingkat kematian kasar 3,22. Ratio anak terhadap wanita usia 15 – 49 tahun (*Child Women Ratio – CWR*) Kabupaten Demak adalah 349,97 yang berarti bahwa terdapat 350 anak berusia 0 – 4 tahun pada setiap 1.000 wanita usia 15 – 49 tahun. Angka ini sedikit dibawah angka tahun 2004 yang mencapai CWR sebesar 364,26.

Analisis peluang, ancaman, permasalahan dan keberhasilan bidang demografi di Kabupaten Demak adalah sebagai berikut :

#### 1. Peluang

Sumber daya manusia merupakan komponen yang penting dalam proses pembangunan di samping sumber daya alam dan teknologi. Dalam merencanakan pembangunan di Kabupaten Demak, data demografi memegang peran yang penting. Di Kabupaten Demak peluang kesempatan kerja banyak terdapat di sektor pertanian, jasa dan sektor

industri sebagai sektor unggulan (*leading sector*). Dengan demikian maka sektor industri diharapkan mampu menciptakan peluang kerja di luar sektor pertanian yang diharapkan pula dapat menampung kelebihan tenaga kerja dari sektor pertanian.

## 2. Ancaman

Apabila sumber daya manusia di Kabupaten Demak kurang siap dalam mengantisipasi peluang kerja yang sangat menjanjikan dalam berbagai bidang, dikhawatirkan akan diisi oleh tenaga kerja yang lebih siap dari daerah lain.

## 3. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi terkait dengan kondisi demografi antara lain:

- a. Masih rendahnya tingkat pendidikan sebagian besar penduduk Kabupaten Demak yang hanya berpendidikan setingkat Sekolah Dasar.
- b. Masih tingginya rasio penduduk miskin, sehingga menjadi penghambat untuk meningkatkan tingkat pendidikannya.
- c. Masih tingginya angka putus sekolah berbagai tingkat pendidikan, terutama untuk sekolah menengah.
- d. Relatif rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam menghargai orang yang berpendidikan dibandingkan orang yang bermateri banyak.
- e. Masih tingginya angka *dependency ratio* yang mencapai 57 persen.
- f. Masih tingginya persentase balita kurang gizi, yakni masih berkisar 38,7 persen (di atas rata-rata Jawa Tengah yang sebesar 25,0 persen).

## 4. Keberhasilan

Secara demografi prestasi yang baik adalah dapat mempertahankannya angka pertumbuhan penduduk yang relatif rendah, yaitu 0,8108 persen, angka ini lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan Jawa Tengah. Selain itu menurut kelompok umur, sebagian besar penduduk Kabupaten Demak memiliki usia produktif (15 – 64 tahun sebanyak 652.733 orang (63,66 persen). Indikator demografi lainnya yang menonjol, dimana angkanya lebih baik dibandingkan angka rata-rata Provinsi Jawa Tengah antara lain angka kematian bayi, angka morbiditas dan persentase kelahiran ditolong tenaga medis.

Prediksi jumlah penduduk Kabupaten Demak sampai dengan 20 tahun ke depan, diasumsikan tingkat pertumbuhan penduduknya konstan, yaitu 0,8108 persen dan menggunakan angka basis prediksi jumlah penduduk Kabupaten Demak tahun 2000 (hasil sensus). Maka dengan menggunakan formula  $P_t = P_0 (1 + r)^t$ , jumlah penduduk Kabupaten Demak selama 20 tahun ke depan adalah: tahun 2006 sebanyak 1.026.977 orang; tahun 2007 sebanyak 1.027.809 orang; tahun 2008 sebanyak 1.028.642 orang; tahun 2009 sebanyak 1.029.475 orang; tahun 2010 sebanyak 1.030.309 orang; tahun 2011 sebanyak 1.031.144 orang; tahun 2012 sebanyak 1.031.979 orang; tahun 2013 sebanyak 1.032.815 orang; tahun 2014 sebanyak 1.033.652 orang; tahun 2015 sebanyak 1.034.489 orang; tahun 2016 sebanyak 1.035.327 orang; tahun 2017 sebanyak 1.036.166 orang; tahun 2018 sebanyak 1.037.005 orang; tahun 2019 sebanyak 1.037.845 orang; tahun 2020 sebanyak 1.038.686 orang; tahun 2021 sebanyak 1.039.527 orang; tahun 2022 sebanyak 1.040.369 orang; tahun 2023 sebanyak 1.041.212 orang; tahun 2024 sebanyak 1.042.055 orang; dan tahun 2025 sebanyak 1.042.899 orang.

Kepedulian Masa Depan menurut Laporan Komisi Mandiri (2000) menyebutkan bahwa kualitas penduduk di masa mendatang hanya dapat ditingkatkan apabila didukung kebijakan pembangunan yang intinya memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dari masa kini. Tiga hal pokok yang perlu mendapat prioritas adalah pendidikan, kesehatan dan kesempatan kerja.

### **2.1.3 EKONOMI DAN SUMBER DAYA ALAM**

Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor utama yang secara signifikan berpengaruh terhadap pembangunan daerah. Potensi ekonomi yang ada dapat menjadi faktor pemicu dan penggerak bagi pembangunan secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Demak tahun 2006-2025, keseluruhan potensi ekonomi yang ada perlu dikelola dan diberdayakan secara tepat sehingga dapat dimanfaatkan bagi sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat.

Sejalan dengan perkembangan ekonomi nasional dan Provinsi Jawa Tengah, kinerja ekonomi Kabupaten Demak pada tahun 2004 menunjukkan adanya

peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana semua sektor ekonomi pada tahun 2004 mengalami peningkatan (tumbuh positif).

Pendapatan regional Kabupaten Demak atas dasar harga berlaku dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Sebagai gambaran, pada tahun 2005 PDRB Kabupaten Demak mengalami kenaikan 7,14 persen dari periode sebelumnya, yaitu dari Rp. 3.148,53 milyar pada tahun 2004 menjadi sebesar Rp.3.373,42 milyar pada tahun 2005. Sementara itu, selama kurun waktu dua tahun tersebut PDRB per kapita mengalami kenaikan dari Rp. 3.070.795 pada tahun 2004 menjadi Rp.3.254.559 pada tahun 2005 atau meningkat sebesar 5,98 persen.

Dilihat dari struktur ekonomi Kabupaten Demak atas dasar harga berlaku, selama kurun waktu tiga tahun terakhir (2003-2005) sektor pertanian masih merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Demak yaitu rata-rata mencapai lebih dari 42 persen dari total PDRB setiap tahunnya. Sektor lain yang memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB Kabupaten Demak berturut-turut adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 20 persen, serta sektor industri pengolahan dengan kontribusi rata-rata sebesar 10 persen, serta sektor jasa sebesar 9 persen. Sumbangan terkecil diberikan oleh sektor pertambangan dan penggalian yang memberikan andil kurang dari 1 persen.

Dilihat dari pertumbuhan ekonomi, selama tiga tahun terakhir (2003-2005) telah terjadi pertumbuhan ekonomi yang positif dan selalu meningkat. Pada tahun 2003 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak adalah sebesar 2,81 persen, sedangkan pada tahun 2004 sebesar 3,40 persen dan pada tahun 2005 sebesar 3,86 persen. Laju pertumbuhan yang positif tersebut terjadi pada seluruh sektor, dimana sektor listrik, gas dan air bersih mengalami pertumbuhan yang paling tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi yang lain yaitu tumbuh sebesar 13,05 persen pada tahun 2005, disusul oleh sektor industri pengolahan sebesar 7,54 persen. Sektor bangunan merupakan sektor dengan pertumbuhan terendah yaitu kurang dari 3 persen.

Kepariwisata merupakan sektor basis yang mendatangkan devisa yang cukup besar dan dapat mendukung perekonomian daerah apabila sektor ini

dikembangkan dengan baik. Sektor pariwisata merupakan sektor yang kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Demak cukup signifikan, dengan objek wisata utama yaitu Masjid Agung Demak dan Makam Sunan Kalijaga Kadilangu. Namun sayangnya jumlah pengunjung objek wisata di Kabupaten Demak cenderung mengalami penurunan secara cukup tajam dari tahun ke tahun. Pada tahun 2003 jumlah pengunjung objek wisata sebanyak 1.394.100 orang (terdiri atas 1.393.725 orang wisatawan dalam negeri dan 375 orang wisatawan luar negeri), pada tahun 2004 wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Demak menurun menjadi 551.099 orang (terdiri atas 550.290 orang wisatawan domestik dan 909 orang wisatawan mancanegara), sementara pada tahun 2005 menurun menjadi hanya 786.473 orang (terdiri atas 785.646 orang wisatawan domestik dan 827 orang wisatawan mancanegara).

Sektor usaha kecil menengah, koperasi dan ekonomi rakyat merupakan sektor ekonomi yang selama ini belum begitu optimal perkembangannya. Sektor ini dari tahun ke tahun cenderung stagnan. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator seperti banyaknya surat izin usaha perdagangan kecil, banyaknya Koperasi Unit Desa (KUD), banyaknya anggota KUD dan banyaknya koperasi primer non KUD yang cenderung konstan selama kurun waktu tahun 2002-2004.

Apabila dilihat pada besaran-besaran makro ekonomi daerah yang lain, Kabupaten Demak menunjukkan kecenderungan yang positif. Salah satu indikatornya adalah laju inflasi yang tidak terlalu tinggi kecuali tahun 2005. Pada tahun 2005 inflasi di Kabupaten Demak adalah sebesar 16,58 persen, jauh lebih tinggi daripada tingkat inflasi tahun sebelumnya yang sebesar 6,38 persen. Tingginya laju inflasi tahun 2005 tersebut diakibatkan kebijakan pemerintah yang menaikkan harga BBM. Namun demikian tingginya inflasi tersebut tidak hanya terjadi di Kabupaten Demak saja tetapi di daerah-daerah lain. Indikator lain adalah penerimaan dan pengeluaran daerah yang semakin meningkat dari tahun ke tahun serta adanya peningkatan retribusi daerah. Penerimaan daerah Kabupaten Demak selama tahun 2005 tercatat Rp.366,80 milyar, meningkat 9,42 persen dibandingkan tahun 2004 yang sebesar Rp.335,22 milyar. Pengeluaran daerah selama tahun 2005 tercatat sebesar Rp.375,37 milyar. Jumlah pengeluaran ini naik sebesar 12,99 persen

apabila dibandingkan dengan pengeluaran tahun sebelumnya yang sebesar Rp.332,21 milyar.

Meski demikian pada beberapa besaran ekonomi lain di Kabupaten Demak menunjukkan kondisi yang kurang menggembirakan, antara lain jumlah penduduk miskin pada tahun 2005 masih cukup besar yaitu sebanyak 40,01 persen (atau sebanyak 412.349 jiwa) dan tingkat pengangguran terbuka juga relatif tinggi yaitu sebesar 9,10 persen atau sebanyak 46.162 orang penganggur.

Secara administratif luas wilayah Kabupaten Demak adalah 89.743 ha, terdiri atas 14 kecamatan, 241 desa dan 6 kelurahan. Sebagian penduduk bermata pencaharian petani karena sebagian besar wilayah adalah berupa lahan sawah yang cukup potensial yaitu 48.640 ha (54,20 persen) dan selebihnya lahan kering. Dengan demikian sebagian besar peruntukan lahan di Kabupaten Demak untuk sawah dengan irigasi dimana sebagian besar termasuk kategori irigasi teknis sehingga sangat potensial untuk pengembangan usaha pertanian dan agroindustri lainnya.

Sebagian besar petani memiliki lahan pertanian relatif sempit sehingga perlu kegiatan intensifikasi untuk mendapatkan hasil yang cukup baik dan diperlukan dukungan kebijakan untuk pembangunan pertanian dan pemberdayaan petani kecil di wilayah perdesaan.

Selain potensi produksi bersih padi sawah, Kabupaten Demak juga mempunyai potensi dari komoditas palawija dan buah-buahan yaitu jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, serta kacang hijau dan pada produksi buah-buahan ada semangka, mangga, jambu air, pisang dan belimbing. Komoditas buah belimbing yang sudah terkenal dan jambu air (jambu merah) masih mempunyai peluang yang cukup besar untuk dikembangkan. Pada kategori tanaman perkebunan dihasilkan tembakau, kapas, kelapa, tebu rakyat, kapuk randu, kelapa hibrida dan mete.

Wilayah pesisir pantai utara Provinsi Jawa Tengah rata-rata memiliki potensi perikanan yang cukup baik. Kabupaten Demak mempunyai panjang pantai dari barat ke timur kurang lebih 34,1 kilometer. Potensi perikanan laut di Kabupaten Demak adalah penangkapan dan budidaya laut, hal ini terlihat dari

banyaknya sarana perikanan seperti armada (kapal motor, motor tempel, dan perahu layar), alat tangkap ikan (*purseine*, payang, bundes/cantrang, *gill net*, *trammel net* dan bagan) serta profesi nelayan (juragan dan pandega). Produksi perikanan selain menghasilkan ikan laut dihasilkan pula ikan darat yang berasal dari kolam, perairan umum dan tambak. Ada dua tempat pelelangan ikan yang aktif, yaitu TPI Morodemak di Kecamatan Bonang dan TPI Buko Wedung.

Panjang pantai di Kabupaten Demak yang terbentang dari barat ke timur sepanjang 34,1 kilometer mengalami kerusakan yang cukup serius akibat abrasi air laut dan mengakibatkan kerusakan serta banyak hilangnya areal pertambakan yang dimiliki petani tambak di Kabupaten Demak. Sejak tahun 2000 sampai dengan 2004, panjang pantai yang terkena abrasi menunjukkan kecenderungan meningkat yaitu 12.6 km, 13.1 km, 13.6 km, 14 km, dan 14.6 km masing-masing untuk tahun 2000, 2001, 2002, 2003 dan 2004.

Produksi sektor perikanan, baik ikan laut basah, kolam, perairan umum dan tambak cukup baik perkembangannya. Oleh karena itu potensi ini perlu dikembangkan dan dipromosikan kepada para investor yang tertarik menanamkan modal di sektor perikanan. Sebagai gambaran pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2005, nilai produksi untuk jenis ikan laut basah masing-masing mencapai 4,2 milyar rupiah, 4,13 milyar rupiah, 3, 12 milyar rupiah, 5,04 milyar dan 6,12 milyar rupiah dengan produksi berturut-turut 1.534,47 ton, 1.076,23 ton, 1.124,58 ton, 2.076, 65 ton dan 1.632, 48 ton. Untuk jenis ikan darat yang meliputi kolam, perairan umum dan tambak pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 jumlah produksinya mencapai 8.985,47 ton, 9.997,37 ton, 10.325,85 ton, 10.487,59 ton dan 11,308,72 ton. Produksi ikan basah meliputi bawal, kembung, selar, tembang/juni, udang, lemuru, teri, tongkol, tengiri, layur, petek, manyung, pari/peh, kakap, tigawaja, kadalan/beloso, cumi-cumi, blanak, kerang, songot dan rebon.

Di Kabupaten Demak terdapat dua jenis usaha produksi perikanan, yaitu perikanan tangkap dan budidaya perikanan. Perikanan tangkap merupakan usaha yang melibatkan banyak pihak. Setiap kali kapal penangkap berangkat ke laut diperlukan banyak perbekalan yang harus dibawa, antara lain peralatan penangkap ikan, bahan bakar minyak, bahan makanan dan es

balok. Peralatan penangkapan ikan merupakan komoditas yang sangat potensial untuk diusahakan.

Banyaknya kapal penangkap ikan yang beroperasi di perairan Kabupaten Demak juga membuka peluang usaha bagi perbaikan kapal atau galangan kapal. Jumlah hasil tangkapan ikan di Kabupaten Demak cukup tinggi. Hal ini membuka peluang bagi usaha pengolahan ikan, terutama pembuatan ikan asin, pengolahan terinasi dan pengolahan rajungan, pembuatan abon ikan dan pengasapan ikan, serta usaha *coldstorage* untuk mengantisipasi kelebihan produksi.

Beberapa jenis ternak seperti sapi, kerbau, kambing, dan domba merupakan ternak yang sering dipotong di Kabupaten Demak. Sebagai gambaran pada tahun 2005 mencapai 41.449 ekor yang dipotong, dengan kerbau dan kambing/domba yang paling banyak dipotong. Potensi peternakan di Kabupaten Demak juga terlihat pada jumlah produksi daging ternak pada tahun 2005 sebanyak 1.182,54 ton yang sebagian besar adalah daging kerbau sebanyak 582,4 ton. Potensi produksi daging ini diharapkan dapat memenuhi suplai daging khususnya untuk wilayah Kabupaten Demak, Kota Semarang dan wilayah sekitarnya. Selain itu juga ada potensi daging dari jenis unggas seperti ayam ras, ayam kampung, itik, kalkun dan angsa yang pada tahun 2005 mencapai 3.450,27 ton dengan sebagian besar kontribusinya dari ayam ras.

Kontribusi dari pemanfaatan sumber daya alam yang terbarukan seperti tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan, serta perikanan laut dan darat terhadap PDRB selama rentang waktu tahun 2003 sampai dengan 2005 masih mendominasi, yaitu 43,34 persen, 42,81 persen dan 41,79 persen. Pada sumber daya alam yang tidak terbarukan seperti pertambangan dan penggalian, kontribusi terhadap PDRB relatif kecil, yaitu rata-rata 0,2 persen.

Analisis peluang, ancaman, permasalahan dan keberhasilan bidang ekonomi dan sumber daya alam di Kabupaten Demak untuk periode 20 tahun ke depan adalah sebagai berikut:

## 1. Peluang

- a. Semakin luasnya otonomi daerah yang diterapkan oleh Pemerintah Pusat kepada pemerintah daerah akan memberikan banyak peluang bagi daerah, termasuk Kabupaten Demak dalam mengembangkan perekonomian daerah.
- b. Semakin membaiknya iklim dan perkembangan ekonomi dunia maupun ekonomi nasional yang secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak positif terhadap perekonomian daerah Kabupaten Demak.
- c. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) akan memberikan peluang untuk pengelolaan sumber daya alam yang lebih ekonomis.

## 2. Ancaman

- a. Globalisasi ekonomi dunia secara langsung akan memberikan ancaman terhadap perekonomian negara-negara berkembang termasuk Indonesia, yang selanjutnya akan berimbas secara tidak langsung terhadap perekonomian daerah, tidak terkecuali Kabupaten Demak.
- b. Ancaman dari daerah-daerah (kabupaten/kota) lain dalam memperebutkan sumber-sumber ekonomi yang sifatnya terbatas, termasuk juga dalam menarik investasi yang akan dapat menopang perkembangan ekonomi daerah.

## 3. Permasalahan

- a. Lemahnya kualitas sumber daya manusia akan berdampak pada keterbatasan kemampuan untuk mengeksploitasi dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber ekonomi daerah dan sumber daya alam.
- b. Minimnya sarana dan prasarana pendukung pengembangan perekonomian daerah yang selanjutnya berdampak pada kelemahan untuk memanfaatkan potensi ekonomi daerah dan sumber daya alam bagi kesejahteraan masyarakat.
- c. Kawasan strategis Daerah Aliran Sungai (DAS) kurang terpelihara sehingga banyak yang gundul dan tingginya tingkat erosi.

#### 4. Keberhasilan

- a. Keanekaragaman kekayaan alam yang dimiliki oleh Kabupaten Demak dan tidak semua daerah memiliki merupakan sebuah keunggulan tersendiri bagi Kabupaten Demak.
- b. Kekayaan dan keanekaragaman hayati, termasuk hutan beserta isinya serta pantai dan laut beserta isinya yang dimiliki oleh Kabupaten Demak merupakan sumber ekonomi yang khas yang tidak setiap daerah memiliki akan memberikan manfaat ekonomi yang luas.
- c. Situasi sosial politik yang aman dan kondusif yang terbina di Kabupaten Demak merupakan modal dasar yang sangat berharga dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Demak.

Dengan mengacu kepada hasil analisis di atas, maka kondisi dalam bidang ekonomi dan sumber daya alam di Kabupaten Demak pada 20 tahun ke depan diprediksikan adalah sebagai berikut:

- (1) Sektor pertanian dalam arti luas akan semakin mantap dan ditunjang pula oleh sektor ekonomi lain seperti sektor industri pengolahan serta sektor jasa secara signifikan.
- (2) Tingkat pendapatan per kapita sebagai salah satu indikator langsung kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat mendekati US \$ 6.000, mendekati target nasional.
- (3) Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan melalui tingkat pertumbuhan PDRB berada pada kisaran angka 5 persen.
- (4) Angka kemiskinan dapat ditekan pada tingkat di bawah 5 persen dengan tingkat pengangguran terbuka di bawah 5 persen. Hal ini bisa dicapai apabila diimbangi dengan upaya untuk penyediaan lapangan kerja yang seluas-luasnya dengan kompensasi yang layak bagi pekerja.
- (5) Sumberdaya alam tereksplorasi dan tereksplorasi secara optimal sehingga mampu memberikan sumbangan yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah.

#### 2.1.4 SOSIAL BUDAYA DAN POLITIK

Kondisi sosial, budaya dan politik di Kabupaten Demak meliputi pendidikan, kesehatan, Keluarga Berencana (KB), peradilan, kehidupan beragama dan

kehidupan politik. Secara umum kondisi sosial, budaya dan politik di Kabupaten Demak bisa digambarkan di bawah ini.

Pendidikan sangat diperlukan oleh setiap penduduk, bahkan setiap penduduk berhak untuk dapat mengenyam pendidikan, khususnya usia sekolah (umur 7-24 tahun). Jumlah penduduk usia 7-24 tahun yang pada tahun 2005 masih bersekolah SD sebanyak 113.475 orang, SLTP sebanyak 25.039 orang dan SLTA sebanyak 14.512 orang.

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana pendidikan seperti sekolah dan tenaga pendidik (guru) yang memadai. Berdasarkan data dari Kantor Pendidikan Nasional dan Kantor Departemen Agama Kabupaten Demak, pada tahun 2005 Pemerintah Kabupaten Demak telah memiliki 574 SD, 55 SLTP dan 41 SLTA. Sedang jumlah guru yang dimiliki berturut-turut adalah 5.209 orang untuk SD, 1.538 orang untuk SLTP dan 1.119 orang untuk SLTA.

Jumlah guru dan murid yang ada di Kabupaten Demak dapat dipakai untuk menghitung rasio murid terhadap guru, dimana rasio murid terhadap guru untuk SD adalah 21,78, untuk SLTP 12,35 dan untuk SLTA 12,97. Kondisi ini sesuai rasio yang ditetapkan yaitu 1 : 13. Sedangkan rasio jumlah guru terhadap murid untuk tingkat SLTP kondisinya lebih baik dimana satu guru membimbing 12-13 murid. Adapun yang paling baik adalah rasio guru terhadap murid untuk tingkat SLTA yaitu satu guru membimbing 12 siswa. Jumlah anak putus sekolah (*drop-out*) selama tahun 2005 menurut tingkat pendidikannya adalah untuk tingkat SD sebanyak 99 orang, untuk SLTP 246 orang dan SLTA 34 orang. Dengan demikian jumlah seluruhnya mencapai 379 orang.

Pada tahun 2005, di Kabupaten Demak terdapat 3 RSUD, 54 Puskesmas Pembantu dan 26 Balai Pengobatan. Sedangkan tenaga kesehatan adalah 12 dokter spesialis, 36 dokter umum, 11 dokter gigi, 3 apoteker, 12 sarjana kesehatan, 10 sarjana muda kesehatan, 168 perawat, 15 perawat khusus gigi dan 40 bidan.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, prosentase Balita Gizi Buruk selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut: tahun 2001

adalah sebanyak 1,33 persen, tahun 2002 adalah sebanyak 1,46 persen, tahun 2003 adalah sebanyak 0,95 persen, tahun 2004 adalah sebanyak 1,74 persen, serta tahun 2005 adalah sebanyak 1,50 persen.

Sementara itu jumlah kunjungan penduduk ke Puskesmas di Kabupaten Demak selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut: tahun 2001 adalah sebanyak 529.608 kali, tahun 2002 adalah sebanyak 625.770 kali, tahun 2003 adalah sebanyak 780.247 kali, tahun 2004 adalah sebanyak 915.610 kali, serta tahun 2005 adalah sebanyak 652.278 kali.

Jenis-jenis bantuan yang diberikan di bidang Kesra selama tahun 2001 sampai tahun 2005 adalah antara lain Bantuan TPHD/TKHD, Bantuan SLTP dan SLTA Swasta, Bantuan Tempat Ibadah dan Pendidikan Agama, Bantuan Panti Asuhan dan Bantuan Honor Guru Madin.

Peserta KB aktif di Kabupaten Demak selama tahun 2005 tercatat 159.321 peserta. Pada keadaan yang sama peserta KB baru tercatat sebanyak 30.121 peserta. Hal ini masih di atas target yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Demak yang sebanyak 29.012 peserta. Dalam hal ini peran swasta banyak mendukung, terbukti dari peserta KB mandiri yang mencapai 59,28 persen dari total peserta KB aktif.

Berdasarkan alat kontrasepsi yang digunakan, sebagian besar peserta KB aktif menggunakan suntik sebagai metode kontrasepsi (72,22 persen). Sedangkan alat kontrasepsi lain yang dipakai adalah susuk/implan (8,45 persen), pil (9,67 persen) dan IUD (5,20 persen). Sedangkan kondom dan MOP merupakan alat kontrasepsi yang tidak banyak diminati oleh peserta KB.

Pembangunan di bidang peradilan dapat menciptakan sistem dan produk hukum yang mengayomi dan memberikan landasan kegiatan hukum bagi masyarakat. Salah satu indikator tersebut dapat dilihat dari banyaknya perkara pidana yang masuk dan diselesaikan di Pengadilan Negeri Kabupaten Demak. Selama tahun 2005 telah diselesaikan 130 perkara dari 130 perkara yang masuk atau sebesar 100 persen perkara yang masuk bisa diselesaikan/diputuskan. Penyelesaian perkara yang masuk tahun 2004 ini lebih sedikit dibandingkan perkara yang masuk dan diselesaikan tahun sebelumnya yang mencapai 138 perkara.

### BAB III

## VISI, MISI DAN ARAH PEMBANGUNAN KABUPATEN DEMAK TAHUN 2006-2025

### 3.1 VISI PEMBANGUNAN KABUPATEN DEMAK TAHUN 2006-2025

Visi Pembangunan Kabupaten Demak Tahun 2006-2025 disusun dengan mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Provinsi Jawa Tengah, RPJP Nasional serta kondisi saat ini Kabupaten Demak pada khususnya serta kondisi saat ini Provinsi Jawa Tengah dan nasional pada umumnya. Atas dasar keempat pertimbangan pokok di atas maka Visi Pembangunan Kabupaten Demak Tahun 2006-2025 adalah:

***Terwujudnya masyarakat Kabupaten Demak yang sejahtera, sehat dan cerdas dalam lingkungan yang agamis dan demokratis***

Masyarakat sejahtera merupakan suatu tujuan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Masyarakat sejahtera suatu daerah dapat diukur oleh berbagai indikator. Beberapa indikator pokok yang seringkali digunakan adalah tingkat pendapatan ekonomi masyarakat, tingkat pengeluaran masyarakat, tingkat kemampuan daya beli, tingkat kemiskinan, tingkat kebahagiaan batin dan sebagainya.

Selain memiliki masyarakat sejahtera secara ekonomi sebagaimana di atas, maka upaya mewujudkan Kabupaten Demak yang sehat menjadi hal yang sangat mendasar. Masyarakat yang sehat akan menjadi faktor penguatan kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesehatan yang tinggi akan memungkinkan daerah ini berkembang, berkarya dan beraktivitas lebih baik lagi menuju Kabupaten Demak yang maju dan bermartabat tinggi.

Masyarakat yang sehat akan semakin maju dan bermartabat tinggi jika mereka memiliki tingkat pendidikan yang memadai. Tingkat pendidikan akan membantu mereka menjadi masyarakat yang cerdas, sehingga mampu bekerja dan membangun daerahnya demi kemajuan bersama.

Ketiga hal utama di atas (sejahtera, sehat dan cerdas) akan menjadi sangat bermakna karena dibingkai dalam lingkungan sosial budaya yang agamis

dan demokratis. Bingkai agamis dan demokratis ini akan memperkokoh kemajuan yang diharapkan Kabupaten Demak.

### 3.2 MISI PEMBANGUNAN KABUPATEN DEMAK TAHUN 2006-2025

Untuk mencapai Visi Pembangunan tersebut, maka Misi Pembangunan Kabupaten Demak Tahun 2006-2025 adalah sebagai berikut:

1. ***Mewujudkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi*** adalah upaya memperkuat basis ekonomi daerah yang kuat yang berorientasi pada kemampuan daya saing yang kompetitif, meningkatkan kemampuan investasi daerah, kemampuan daya beli masyarakat yang memadai dan pemerataan hasil-hasil pembangunan kepada berbagai pihak dan berbagai lokasi.
2. ***Mewujudkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat*** adalah upaya menyediakan pelayanan kesehatan yang memadai yang ditujukan untuk memperkuat tingkat kesehatan masyarakat. Ketersediaan sarana prasarana kesehatan, ketersediaan peralatan-peralatan medis yang dibutuhkan, ketersediaan dokter dan tenaga medis lainnya merupakan tuntutan pelayanan publik yang harus dipenuhi.
3. ***Mewujudkan kualitas pelayanan pendidikan*** adalah upaya menyediakan pelayanan pendidikan yang memadai untuk seluruh masyarakat yang meliputi ketersediaan sarana prasarana, infrastruktur dan fasilitas pendidikan serta guru-guru yang berkualitas. Pendidikan untuk semua merupakan hal dasar yang harus diutamakan dalam upaya mewujudkan daerah yang cerdas.
4. ***Mewujudkan kehidupan sosial budaya dan kemasyarakatan yang agamis dan demokratis*** adalah upaya membentuk suatu tatanan kehidupan masyarakat yang harmonis, selaras, serasi dan seimbang dalam suatu suasana yang agamis dan demokratis. Suasana yang agamis dan demokratis adalah suatu tatanan sosial politik kemasyarakatan yang memungkinkan berbagai penyelenggaraan fungsi-fungsi publik untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, sehat dan cerdas.

5. **Mewujudkan penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik** adalah suatu upaya membangun tata kehidupan masyarakat umum, birokrasi dan sektor swasta yang memungkinkan dilaksanakannya fungsi-fungsi pelayanan, pemerintahan dan pembangunan secara baik dan kondusif untuk mencapai tujuan.

### **3.3 ARAH PEMBANGUNAN KABUPATEN DEMAK TAHUN 2006-2025**

#### **3.3.1 TUJUAN**

Tujuan pembangunan jangka panjang Kabupaten Demak Tahun 2006-2025 adalah mewujudkan masyarakat Kabupaten Demak yang sejahtera, sehat dan cerdas dalam lingkungan yang agamis dan demokratis sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

#### **3.3.2 SASARAN POKOK**

Sebagai indikator tercapainya Kabupaten Demak yang sejahtera, sehat dan cerdas dalam lingkungan yang agamis dan demokratis, pembangunan Kabupaten Demak dalam 20 tahun ke depan diarahkan pada pencapaian sasaran-sasaran pokok sebagai berikut:

- A. Terwujudnya pertumbuhan dan pemerataan ekonomi**, ditunjukkan oleh:
  1. Tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi untuk seluruh sektor rata-rata di atas 5 persen per tahun, dengan tingkat pengangguran terbuka di bawah 5 persen serta jumlah penduduk miskin tidak lebih dari 5 persen sehingga tingkat pendapatan per kapita di Kabupaten Demak pada tahun 2025 dapat mencapai sekitar US\$ 6.000, mendekati target nasional.
  2. Tingkat pembangunan yang semakin merata, baik merata atas dasar wilayah maupun atas dasar golongan masyarakat. Terwujudnya peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara lahiriah di seluruh wilayah Kabupaten Demak, berkurangnya kesenjangan antar wilayah serta ketimpangan distribusi pendapatan per kapita masyarakat pada derajat yang rendah.

3. Terbangunnya struktur industri dan struktur perekonomian yang kuat berlandaskan keunggulan bersaing Kabupaten Demak. Sektor perekonomian yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar seperti sektor industri, perdagangan, jasa dan industri pengolahan hasil pertanian dalam arti luas dapat menjadi pelopor perekonomian daerah dan menjadi motor penggerak perekonomian daerah. Sektor industri, perdagangan, jasa dan industri pengolahan hasil pertanian dalam arti luas memberikan sumbangan yang relatif seimbang terhadap PDRB.
4. Kemandirian daerah dalam pemenuhan kebutuhan pangan baik dalam hal kualitas (jumlah pasokan/ketersediaannya) maupun kualitas (gizinya) dapat dipertahankan pada tingkat yang aman dan memadai.
5. Terpenuhinya kebutuhan perumahan/permukiman yang sehat dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga seluruh rumah tangga dapat memiliki rumah tinggal sendiri. Dalam hal kualitas perumahan/permukiman, tahun 2025 minimal 50 persen rumah tinggal sudah merupakan bangunan permanen/semi permanen (berdinding tembok), rumah tinggal yang berlantai tanah tidak lebih dari 20 persen serta tidak ada lagi rumah yang beratap ijuk/rumbia.
6. Tersusunnya jaringan infrastruktur dan suprastruktur pendukung perumahan/permukiman yang memadai, handal dan terintegrasi baik antar wilayah maupun antar sektor. Terpenuhinya sarana dan prasarana perhubungan yang aman, nyaman dan efisien. Tidak ada lagi wilayah terpencil/terisolir di Kabupaten Demak. Seluruh jalan kabupaten dalam kondisi baik serta sesuai kapasitas lalu lintas. Terpenuhinya pasokan energi yang handal, mencukupi kebutuhan masyarakat industri maupun masyarakat luas, efisien serta aman. Seluruh desa/kelurahan dan seluruh rumah tangga di Kabupaten Demak pada tahun 2025 sudah berlistrik semua. Tersedianya sarana dan prasarana air bersih untuk seluruh penduduk yang terjaga kontinuitas pasokannya baik pada musim kemarau maupun penghujan, sehat serta terjangkau oleh masyarakat. Terselenggaranya pelayanan telekomunikasi baik manual, elektronik maupun digital bagi masyarakat di seluruh wilayah. Seluruh desa/kelurahan terjangkau oleh pelayanan pos maupun telepon.

**B. Terwujudnya kualitas pelayanan kesehatan masyarakat, ditunjukkan oleh:**

1. Meningkatnya akses masyarakat terhadap sarana kesehatan dengan cakupan pelayanan kesehatan pada tahun 2025 diharapkan telah mencapai 100 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Demak.
2. Meningkatnya usia harapan hidup, menurunnya angka kematian bayi, menurunnya angka kematian ibu melahirkan serta menurunnya angka kurang gizi pada balita. Diharapkan pada tahun 2025, usia harapan hidup akan mencapai 75 tahun, angka kematian bayi mencapai 4,00/1.000 kelahiran, angka kematian ibu mencapai 42/100.000 melahirkan, serta tidak adanya kekurangan gizi pada balita.
3. Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan masyarakat yang tercermin dengan adanya kondisi dan jumlah prasarana kesehatan yang representatif dan berimbang dengan jumlah penduduk, tenaga dokter dan paramedis yang profesional, adanya ketepatan, kecepatan, keramahan dan kenyamanan dalam pelayanan kesehatan serta kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan dan obat-obatan berkualitas dengan harga terjangkau.
4. Terwujudnya perilaku sehat masyarakat dan lingkungan yang sehat melalui partisipasi aktif semua elemen masyarakat dalam rangka pemberdayaan dan kemandirian masyarakat sehingga mampu melakukan upaya promotif dan preventif pada persoalan-persoalan berkaitan dengan kesehatan masyarakat.

**C. Terwujudnya kualitas pelayanan pendidikan, ditunjukkan oleh:**

1. Terwujudnya setiap penduduk untuk dapat mengenyam pendidikan, khususnya usia sekolah (7 – 24 tahun). Dengan adanya kesempatan bagi setiap penduduk untuk dapat mengenyam pendidikan nantinya dapat menekan angka buta huruf penduduk dewasa (dalam persentase) di Kabupaten Demak.

2. Tercapainya peningkatan ketrampilan dan keahlian serta profesionalisme tenaga kerja khususnya bagi anak yang putus sekolah dari Pendidikan Dasar dan Menengah.
3. Meningkatnya sarana pendidikan persekolahan serta memperluas partisipasi masyarakat dalam pendidikan luar sekolah dan pendidikan masyarakat melalui pendekatan androgogy.
4. Terwujudnya penataan kembali (*reengineering*) SMK guna merealisasikan program kesepadaan dan kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat.
5. Terwujudnya perkembangan minat baca dan tulis di sekolah-sekolah maupun di masyarakat melalui pengembangan perpustakaan.

**D. Terwujudnya kehidupan sosial budaya dan kemasyarakatan yang agamis dan demokratis, ditunjukkan oleh:**

1. Terwujudnya kualitas sumber daya manusia yang makin meningkat. Kualitas SDM ini tentunya harus meliputi kualitas fisik maupun non fisik. Kualitas fisik dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan primer maupun sekunder yang meliputi sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.
2. Terwujudnya toleransi kehidupan beragama melalui nilai-nilai universal. Arus globalisasi merupakan kondisi yang tidak bisa dielakkan lagi oleh Kabupaten Demak. Mengingat bahwa Kabupaten Demak mayoritas penduduknya beragama Islam maka pembangunan kehidupan beragama harus memperhatikan faktor itu.
3. Terwujudnya lembaga-lembaga keagamaan sebagai agen dalam pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Artinya manusia Indonesia yang maju baik fisik, psikis maupun moralnya.

**E. Terwujudnya penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik, yang ditunjukkan oleh:**

1. Terwujudnya profesionalisme aparatur daerah untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa dan bertanggung jawab.

Dengan profesionalisme aparatur daerah maka akan tercipta kinerja aparatur yang sepenuhnya berorientasi pada "*service excellent*".

2. Terwujudnya sistem hukum yang menjamin tegaknya supremasi hukum dan Hak Asasi Manusia. Dengan tegaknya supremasi hukum maka akan tercipta keadilan dalam masyarakat.

### **3.3.3 ARAH PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG**

Untuk mencapai visi, tujuan serta sasaran-sasaran pokok yang diinginkan tersebut, maka arah pembangunan jangka panjang Kabupaten Demak selama kurun waktu 20 tahun mendatang adalah sebagai berikut:

#### **A. Mewujudkan Pertumbuhan dan Pemerataan Ekonomi**

Pertumbuhan dan pemerataan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dari kemajuan daerah dan kesejahteraan lahiriah masyarakat. Untuk mewujudkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, pembangunan Kabupaten Demak dalam jangka panjang diarahkan untuk:

1. Perekonomian dikembangkan dengan fokus utama untuk memperkuat perekonomian daerah namun tetap berorientasi pada penguatan daya saing ekonomi daerah baik pada tingkat regional maupun dalam percaturan ekonomi nasional. Perlu dilakukan reorientasi daya saing ekonomi daerah dari keunggulan komparatif menjadi keunggulan kompetitif mengingat adanya persaingan yang semakin terbuka antar daerah bahkan pada tingkat global seiring dengan dimulainya era pasar bebas. Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya pengelolaan sumber-sumber ekonomi (baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam) secara profesional dan berkelanjutan dengan dibarengi peningkatan kualitas dan produktivitas SDM, aplikasi dan pengembangan IPTEK serta meningkatkan produk/hasil industri yang berkualitas, berdaya saing dan berbahan baku lokal.
2. Struktur ekonomi diperkuat dengan memposisikan sektor industri sebagai sektor unggulan yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB, seimbang dengan sektor pertanian dalam arti luas, jasa dan perdagangan. Produktivitas hasil pertanian yang memberikan nilai tambah kepada petani perlu ditingkatkan serta diberikan rangsangan penyediaan

infrastruktur pendukung di sektor pertanian. Sumber-sumber ekonomi yang selama ini belum digali dan dimanfaatkan secara optimal seperti sungai, potensi laut dan kawasan pesisir perlu dikelola secara optimal dengan cara melakukan intensifikasi maupun ekstensifikasi serta dipelihara daya dukungnya sehingga bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. UKM dan Koperasi diarahkan agar menjadi pelaku ekonomi yang memainkan peran yang signifikan dalam pencatatan ekonomi daerah baik dalam hal kontribusinya terhadap PDRB maupun penyerapan tenaga kerja, serta menghasilkan produk yang berkualitas dan mampu bersaing pada tingkat nasional. Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan ketrampilan, pengetahuan dan keahlian kewirausahaan UKM dan koperasi sehingga UKM dan koperasi betul-betul dapat memperkuat struktur ekonomi daerah dan memiliki daya saing.

3. Perlu adanya peningkatan investasi daerah dalam taraf yang berarti sehingga dapat mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk menarik investor baik investor asing maupun domestik dengan cara menciptakan iklim investasi daerah yang kondusif maupun dengan promosi yang lebih gencar. Peran Pemerintah Kabupaten Demak perlu diarahkan pada penyediaan dan peningkatan infrastruktur dan suprastruktur fisik pendukung investasi daerah, penerapan prinsip-prinsip tata kelola pemerintah yang baik (*good government governance*) dalam menyusun kerangka regulasi dan perijinan yang efisien, tidak berbelit-belit, tidak diskriminatif dan efektif, menjaga dan mengembangkan iklim persaingan usaha secara sehat. Hal ini perlu dibarengi dengan upaya untuk mengembangkan mekanisme pasar yang sehat dalam memfasilitasi perdagangan dan jasa produksi lokal dengan prinsip persaingan sehat dan memperhatikan pertumbuhan ekonomi masyarakat.
4. Sektor pariwisata perlu dikembangkan secara lebih profesional sehingga mampu mendorong kegiatan ekonomi daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, perluasan kesempatan kerja serta menjaga kelestarian budaya, utamanya yang bernuansa religius.

5. Kebijakan sektor ketenagakerjaan diarahkan pada penciptaan kesempatan kerja yang seluas-luasnya di lapangan kerja formal serta peningkatan kesejahteraan pekerja di sektor informal. Untuk itu pengembangan industri diarahkan pada industri yang padat tenaga kerja dalam upaya untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan dengan tetap memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja, hubungan industrial yang harmonis, tingkat upah yang layak serta hak-hak pekerja.
6. Peningkatan nilai tambah di sektor pertanian dalam arti luas dalam upaya untuk pembangunan perdesaan, pengentasan kemiskinan, pemerataan ekonomi untuk masyarakat miskin sekaligus untuk memperkuat ketahanan dan swasembada pangan. Upaya itu perlu didukung dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petani dan nelayan dalam penerapan IPTEK serta dengan pengembangan industri hilir sektor pertanian (industri pengolahan hasil pertanian).
7. Penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana transportasi, telekomunikasi, perumahan/permukiman, persampahan dan drainase, energi serta air bersih/air minum sebagai penunjang aktivitas ekonomi daerah serta menumbuhkan sumber-sumber pembiayaan yang tangguh guna mendukung perekonomian daerah.

#### **B. Mewujudkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat**

Arah pembangunan jangka panjang dalam rangka mewujudkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan upaya kesehatan, pembiayaan kesehatan, SDM kesehatan, obat dan perbekalan kesehatan, pemberdayaan masyarakat dan manajemen kesehatan. Upaya tersebut dilakukan dengan memperhatikan dinamika kependudukan, epidemiologi penyakit, perubahan ekologi dan lingkungan, kemajuan iptek dan globalisasi dengan semangat kemitraan dan kerjasama lintas sektor. Perhatian khusus diberikan pada peningkatan perilaku dan kemandirian masyarakat serta pada upaya promotif dan preventif.

2. Pembangunan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat diarahkan pada pengembangan sistem layanan kesehatan dengan indikator adanya kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan dan obat-obatan yang berkualitas dengan harga terjangkau, adanya komunikasi kepada masyarakat berkaitan dengan semua persoalan kesehatan masyarakat, adanya pelayanan kesehatan oleh tenaga dokter dan paramedis yang profesional, adanya proses pelayanan kesehatan yang tepat, cepat, ramah dan nyaman, serta adanya prasarana kesehatan yang memadai dan representatif.

### **C. Mewujudkan Kualitas Pelayanan Pendidikan**

Kualitas pelayanan pendidikan dapat diwujudkan dengan meningkatkan mutu di semua jenis dan jenjang pendidikan untuk mendukung daya saing masyarakat Kabupaten Demak di arena nasional maupun global. Arah pembangunan jangka panjang dalam rangka mewujudkan kualitas pelayanan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan perbaikan sarana dan menambah prasarana pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana pendidikan seperti sekolah dan tenaga pendidik (guru) yang memadai. Untuk peningkatan kualitas persekolahan dapat dilakukan dengan pembangunan ruang kelas baru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium dan ruang administrasi.
2. Peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar khususnya pendidikan dasar 9 tahun dengan prioritas meningkatkan daya tampung dan bantuan kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu, cacat ataupun bertempat tinggal terpencil kurang dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan agar mendapatkan kesempatan belajar dan kesempatan meningkatkan ketrampilan. Demikian pula perhatian khusus perlu diberikan kepada anak-anak yang berbakat istimewa agar mereka dapat mengembangkan kemampuannya secara maksimal.
3. Perlu adanya pengembangan pendidikan yang berorientasi kesepadanan dan kesetaraan melalui pengembangan kurikulum lokal pada sekolah umum dengan pengembangan sekolah kejuruan, sesuai pasar kerja yang

dibutuhkan dan pengintegrasian proses pendidikan SMK dengan dunia kerja dan dunia industri.

4. Pengembangan budaya baca di kalangan masyarakat khususnya jajaran pendidikan melalui optimalisasi perpustakaan, menyediakan bahan bacaan bermutu dan pengembangan metode pengajaran yang merangsang anak didik untuk memiliki kultur baca.
5. Peningkatan mutu pendidikan dasar melalui sekolah unggulan, mengembangkan dan memberdayakan SLTP terbuka.
6. Peningkatan kesejahteraan guru dengan memberikan tambahan honorarium mengajar, honorarium kelebihan jam mengajar serta penghargaan bagi guru-guru yang berprestasi.
7. Perlu adanya peningkatan pendidikan masyarakat (luar sekolah) dengan cara: a) menyelenggarakan berbagai kegiatan pembinaan, kursus dan pelatihan kepada masyarakat melalui penyelenggaraan kelompok-kelompok belajar, kursus, kelompok belajar usaha (KBU), optimalisasi Balai Latihan Kerja (BLK), dan b) meningkatkan ketrampilan dan keahlian tenaga kerja melalui pelatihan institusional dengan *On The Job Training* di perusahaan

#### **D. Mewujudkan Kehidupan Sosial Budaya dan Kemasyarakatan yang Agamis dan Demokratis**

Arah kebijakan pembangunan Kabupaten Demak selama 20 tahun ke depan untuk mewujudkan kehidupan sosial budaya dan kemasyarakatan yang agamis dan demokratis adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian jumlah dan laju pertumbuhan penduduk yang diarahkan pada peningkatan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang terjangkau.
2. Penanggulangan kemiskinan yang diarahkan pada penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak-hak dasar rakyat secara bertahap dengan mengutamakan prinsip kesetaraan.

3. Peningkatan pelayanan pendidikan yang mencakup semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan secara bermutu dan terjangkau disertai dengan pembebasan biaya pendidikan pada jenjang pendidikan dasar.
4. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan upaya kesehatan, pembiayaan kesehatan, SDM kesehatan, obat dan perbekalan kesehatan, pemberdayaan masyarakat dan manajemen kesehatan. Perhatian khusus diberikan pada peningkatan perilaku dan kemandirian masyarakat, serta pada upaya promotif dan preventif.
5. Pemantapan fungsi dan peran agama sebagai landasan moral dan etika dalam pembangunan.
6. Peningkatan kerukunan hidup beragama dengan meningkatkan rasa saling percaya dan harmonisasi antar kelompok masyarakat sehingga tercipta suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa dan harmonis.

#### **E. Mewujudkan Penyelenggaraan Tata Pemerintahan yang Baik**

Arah kebijakan pembangunan Kabupaten Demak untuk 20 tahun ke depan dalam rangka untuk mewujudkan penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan tingkat pendidikan aparatur Pemerintah Kabupaten Demak, baik pendidikan formal maupun informal.
2. Peningkatan sarana prasarana pelayanan melalui program *e-government*. Untuk 20 tahun ke depan pelayanan melalui program ini harus sudah berjalan dengan lancar.
3. Peningkatan kapasitas pemerintah daerah melalui peningkatan kapasitas aparatur pemerintah daerah dan peningkatan kapasitas kelembagaan pemerintah daerah.
4. Peningkatan kepastian hukum, perlindungan hukum, kesadaran hukum serta pelayanan hukum berdasarkan keadilan, kebenaran, ketertiban dan kesejahteraan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang tertib, teratur, lancar serta berdaya saing.

### 3.3.4 PERAN SUB WILAYAH PEMBANGUNAN DAERAH YANG MENGARAH/MENGACU PADA RENCANA TATA RUANG WILAYAH

Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kabupaten Demak yang berlaku untuk periode 20 (dua puluh) tahun ke depan (tahun 2006-2025) perlu diintegrasikan, diharmonisasikan dan disinkronkan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Demak. Dengan demikian RPJP Kabupaten Demak ini perlu didukung oleh tersedianya RTRW Kabupaten Demak yang akan berfungsi sebagai perangkat pendukung dalam proses perencanaan, implementasi dan pengendalian pelaksanaan pembangunan. RTRW tersebut idealnya juga berhorison waktu minimal 20 tahun, atau minimal sama dengan horison waktu berlakunya RPJP.

Adanya RTRW akan menjadi acuan dan pedoman tidak hanya bagi Pemerintah Kabupaten Demak, namun juga bagi para pelaku usaha/investor dan calon investor, masyarakat luas maupun seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) pembangunan di Kabupaten Demak dalam proses pelaksanaan pembangunan. Adanya RTRW tersebut juga sekaligus memberikan kepastian hukum bagi seluruh *stakeholders*.

Dalam RTRW tersebut idealnya juga telah dilakukan pembagian wilayah Kabupaten Demak menjadi sub wilayah pembangunan-sub wilayah pembangunan (SWP). Selanjutnya pembangunan yang dilaksanakan selain berbasis pada fungsi/sektor/bidang juga berbasis pada wilayah pembangunan (SWP) yang mengacu pada RTRW.

## BAB IV

### PENUTUP

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Demak Tahun 2006-2025 yang berisikan visi, misi dan arah pembangunan daerah merupakan pedoman bagi pemerintah dan masyarakat di Kabupaten Demak dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah 20 tahun ke depan.

RPJP Kabupaten Demak juga merupakan pedoman bagi penyusunan semua dokumen-dokumen perencanaan di daerah baik itu Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah, Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra SKPD) maupun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD). Keberhasilan pembangunan Kabupaten Demak dalam rangka mewujudkan visi terwujudnya masyarakat Kabupaten Demak yang sejahtera, sehat dan cerdas dalam lingkungan yang agamis dan demokratis perlu didukung oleh beberapa hal seperti: (1) komitmen dari pimpinan daerah yang kuat dan demokratis, (2) konsistensi kebijakan pemerintah daerah, (3) keberpihakan pada masyarakat, (4) komitmen untuk pelayanan publik, serta (5) komitmen dan partisipasi masyarakat.